

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut disusun untuk memberikan informasi keuangan dan diharapkan informasi tersebut dapat berguna untuk pengambilan keputusan. Menurut keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) NO: KEP-431/BL/2012 menyatakan bahwa perusahaan yang telah *go-public* diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan.

Laporan keuangan tidak hanya ditujukan bagi pemilik perusahaan, tetapi pihak lain selain pemilik (non pemilik) yaitu investor juga berhak untuk mengetahui informasi pada laporan keuangan. Investor adalah salah satu pihak berkepentingan, karena telah menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Seiring dengan berjalannya waktu, dalam menjalankan operasional perusahaan terjadi hubungan agensi yang memisahkan hubungan kerja antara *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pemilik perusahaan, selain itu juga terdapat pihak investor yang telah menanamkan dananya kedalam perusahaan melalui pembelian saham. Sedangkan *agent* adalah pihak manajemen yang bertugas sebagai pengelola dana. Menurut Suwardjono (2005:584) karena terdapat hubungan yang terpisah

antara kedua pihak tersebut, dikhawatirkan akan terjadi ketidakseimbangan informasi yang diterima (asimetri informasi) dimana *agent* adalah pihak yang lebih menguasai informasi. *Agent* akan memiliki lebih banyak informasi, karena kerap kali berhubungan secara langsung dengan aktivitas dalam perusahaan, dibanding dengan *principal* yang jarang berhubungan secara langsung dengan aktivitas perusahaan.

*Principal* membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, sedangkan *agent* sebagai pihak yang lebih menguasai informasi akan menggunakan kondisi tersebut sebagai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan kepada investor tidak *relevan* dan *reliable*, sehingga mengakibatkan kondisi asimetri informasi terjadi. Richardson (2000, dalam Kurniawati, 2011) menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi dapat mengakibatkan investor tidak dapat melihat dan mengawasi kinerja manajemen dengan baik dan akan memberikan kesempatan terjadinya tindakan oportunistik manajer. *Agent* memiliki kepentingan sendiri untuk mendapatkan peningkatan kompensasi. *Principal* mempunyai kepentingan untuk meningkatkan saham perusahaan dan kesejahteraan dirinya melalui pembagian dividen. Perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal* inilah yang juga menyebabkan timbulnya asimetri informasi.

Kondisi asimetri informasi di pasar modal dapat mengakibatkan selisih yang besar antara harga beli (*bid*) tertinggi investor dengan

harga jual (*ask*) dari penjual sekuritas. Almutairi, Dunn dan Skantz (2009) berpendapat bahwa kenaikan pada asimetri informasi akan meningkatkan risiko para pelaku pasar yang berdagang dengan *informed investor* dan akan tercerminkan dalam *bid-ask spread* yang lebih tinggi. Untuk dapat meminimalkan asimetri informasi maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas informasi dan transparansi pengungkapan pada laporan keuangan, sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan para investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah mengeluarkan kebijakan yang terdapat pada peraturan Pencatatan No I-E Kep-306/BEJ/07-2004 yang didalamnya berisi tentang kewajiban pelaporan informasi atau peristiwa yang mungkin dapat mempengaruhi nilai efek dan keputusan investasi.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat merugikan pihak berkepentingan adalah dengan menugaskan pihak luar yang independen dan kompeten dalam memeriksa keandalan laporan keuangan. Pihak independen ini sering disebut dengan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor akan memberikan jasa *assurance* yaitu jasa audit untuk memastikan keandalan informasi laporan keuangan yang telah disusun oleh *agent*. Dalam memberikan jasa audit, auditor harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai lingkungan dan karakteristik bisnis klien sehingga hasil dari laporan audit dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan bagi *principal* serta pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan bahwa, informasi didalamnya telah

andal dan akurat dengan batas tingkat materialitas yang telah ditetapkan.

Alternatif lain untuk dapat mengurangi kondisi asimetri informasi yaitu, melakukan perikatan dengan auditor yang memiliki spesialisasi di sektor industri tertentu. Asimetri informasi dapat berkurang karena auditor telah berpengalaman dan ahli dalam mengaudit di sektor industri tersebut. Andreas (2012) mengatakan spesialisasi auditor adalah ketika auditor memiliki banyak klien di sektor industri yang sama, sehingga telah terkonsentrasi pada sektor industri tertentu. Schauer (2002, dalam Primadita dan Fitriany, 2012) mengatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki kompetensi yang lebih baik, sehingga kualitas audit yang diberikan juga akan lebih baik daripada non spesialisasi auditor. Auditor yang kerap kali mengaudit pada sektor industri tertentu akan memiliki pengetahuan lebih luas mengenai karakteristik industri klien, dibandingkan dengan auditor yang belum pernah mengaudit di sektor industri tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Almutairi, dkk (2009) menghasilkan temuan bahwa terjadi penurunan asimetri informasi pada perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi auditor yang disebabkan adanya peningkatan pada *disclosure* dan kualitas audit.

Laporan yang telah diaudit tidak selamanya andal karena rendahnya kualitas audit. Terdapat kasus yang telah membawa serta nama Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen dan Enron Corporation yang akhirnya bangkrut akibat kasus manipulasi laporan keuangan. Primadita dan Fitriany (2012) berpendapat bahwa

terjadinya kasus ini dapat menyebabkan pandangan publik terhadap profesi auditor menjadi rendah. Untuk menghindari agar kasus serupa tidak terjadi di Indonesia maka dibuatlah kebijakan yang akan mengatur tentang masa perikatan audit dengan harapan auditor dapat menjaga independensinya dan mengantisipasi terjadinya hubungan yang terlalu dekat antara kedua belah pihak. Kebijakan tersebut terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, dimana pada pasal 4 membahas mengenai pembatasan pemberian jasa audit yang kemudian ketentuannya diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1, bahwa pemberian jasa audit dilakukan oleh KAP untuk jangka waktu paling lama 6 tahun.

Penerapan pembatasan *audit tenure* menyebabkan timbulnya pihak yang setuju dan tidak setuju mengenai diberlakukannya kebijakan tersebut. Pihak yang setuju memiliki pendapat bahwa jika semakin panjang masa perikatan audit dengan klien, maka dapat mengakibatkan semakin berkurangnya independensi, integritas dan objektivitas auditor sehingga hal ini menyebabkan kualitas auditor akan semakin rendah. Sedangkan pihak yang tidak setuju berpendapat bahwa jika semakin panjang penugasan auditor kepada kliennya maka kualitas auditnya akan semakin baik. Dikatakan demikian karena auditor dirasa telah lebih memahami secara mendalam mengenai karakteristik dan operasional bisnis klien.

Terdapat hasil temuan baru pada penelitian yang dilakukan oleh Almutairi, dkk (2009) yaitu, terdapatnya hubungan kuadratik ( $u$ -

*shaped*) pada *audit tenure*. Hasil temuan tersebut mengatakan bahwa asimetri informasi akan relatif tinggi saat tahun awal pergantian auditor, lalu setelah menjalani tahun kedua dan ketiga penugasan maka asimetri akan mulai menurun. Karena adanya hubungan kuadratik (*u-shaped*) maka saat *audit tenure* telah melebihi jumlah angka tahun yang panjang, asimetri informasi akan kembali meningkat pada suatu titik waktu tertentu akibat kecemasan publik terhadap independensi auditor. Meningkatnya asimetri informasi ini ditandai dengan meningkatnya juga nilai *bid-ask spread*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Primadita dan Fitriany (2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almutairi, dkk (2009) dan Primadita dan Fitriany (2012) memberikan kesimpulan yang mendukung terhadap diberlakukannya kebijakan pembatasan *audit tenure*.

Alasan yang melatarbelakangi dipilihnya topik ini karena ketertarikan untuk mengetahui apakah kualitas audit yang baik mampu mengurangi kondisi asimetri informasi yang ada. Ketika perusahaan melakukan perikatan dengan KAP maka diharapkan dapat meminimalisir adanya kondisi asimetri informasi. Semakin panjang masa perikatan antara KAP dengan kliennya maka asimetri informasi yang terjadi akan semakin berkurang dan dapat ditekan hingga seminimal mungkin. Asimetri informasi dapat berkurang karena auditor telah cukup lama mengetahui seluk beluk industri klien dengan baik. Rendahnya asimetri informasi juga didapatkan dari adanya perikatan dengan auditor yang terspesialisasi di sektor

industri tertentu, karena mereka lebih terbiasa serta lebih memahami karakteristik dan lingkungan bisnis klien.

Data yang digunakan untuk penelitian ini didapat dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Alasan pemilihan sektor pertambangan karena industri pertambangan merupakan sektor yang karakteristik dan peran industrinya sebagai sumber penerimaan yang cukup besar dan memegang kendali dalam sektor perekonomian. Indonesia sangat kaya dengan hasil alamnya Indonesia merupakan negara yang masuk dalam 10 besar produsen batu bara dan menduduki ranking ketiga pada tahun 2014 (*BP Statistical Review of World Energy*, 2015). Disaat harga minyak mentah didunia mengalami kenaikan beberapa tahun belakangan ini, maka salah satu energi alternatif lainnya adalah batu bara. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan akan batu bara dan mengakibatkan pendapatan perusahaan juga ikut meningkat. Oleh karena itu investor dapat menggunakan kesempatan ini untuk memperoleh keuntungan maksimal jangka panjang dengan melakukan investasi pada sektor pertambangan. Karena sektor pertambangan memiliki prospek yang bagus untuk kegiatan investasi dan banyak investor yang tertarik melakukannya maka, perlu adanya penekanan pada asimetri informasi agar tidak ada informasi yang material disembunyikan oleh manajemen perusahaan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dengan Latar Belakang masalah yang telah diungkapkan, maka

permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia?
2. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Melalui perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji, menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap asimetri informasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia.
2. Menguji, menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh spesialisasi auditor terhadap asimetri informasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan tambahan dalam pengembangan penelitian mengenai asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan dengan variabel pengaruh *audit tenure* dan spesialisasi auditor.

#### **2. Manfaat Praktik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna kepada investor dalam pertimbangan memilih



perusahaan dan pengambilan keputusan investasi. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan mempertimbangkan penentuan lamanya perikatan audit dengan perusahaan klien.

### **1.5. Sistematika Penelitian**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, adapun sistematikanya disusun sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian dan model penelitian.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasannya.

#### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.